

**Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Metode Indeks Desa Zakat
(Studi Kasus Pada Kampung Zakat di Desa Iloheluma, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara)**

Raflian Datau¹, Niswatin², Ivan R. Santoso³

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman No.6, 9618. Indonesia

¹rafliandatau@gmail.com, ²niswatin@ung.ac.id, ³ivan_santoso@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to measure the level of welfare using the Zakat Village Index (IDZ) in the Zakat Village in Iloheluma Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency. The research was conducted using a quantitative method with a Descriptive Quantitative approach. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires in the village and supported by observation and documentation. In the zakat village in Iloheluma Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency, it was found that there was no calculation of indicators of effective distribution of zakat funds. so that this research can also provide recommendations for the village regarding the work program of the Zakat village, which will be developed later by the Baznas, the results showed that the index value in Iloheluma Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency has a zakat index value of 0.57, this indicates that the results of this index are at 0.41 - 0.60, which in general the condition of Iloheluma Village is included in the good enough category and can be prioritized to be assisted through the zakat village work program.

Keywords: Community Welfare Level: Calculation: and Zakat Village Index

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ) pada kampung zakat di Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorotalo Utara. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner di desa dan didukung dengan observasi dan dokumentasi. Pada kampung zakat di Desa Iloheluma, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara ditemukan belum terdapat perhitungan indikator pendistribusian dana zakat yang efektif. sehingga penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk desa tersebut terkait program kerja kampung zakat yang akan dikembangkan nantinya oleh pihak baznas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks pada Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara memiliki hasil nilai indeks zakat sebesar 0.57 hal ini menunjukkan bahwa hasil indeks ini berada pada sebesar 0.41 - 0.60 yang secara umum kondisi Desa Iloheluma termasuk kedalam kategori yang cukup baik dan dapat diprioritaskan untuk dibantu melalui program kerja kampung zakat

Kata kunci: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat; Perhitungan; dan Indeks Desa Zakat

1. PENDAHULUAN

Penerapan ilmu akuntansi merupakan instrumen yang sangat dibutuhkan untuk bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, baik bersifat individual atau berkelompok. Permasalahan ilmu akuntansi terkait dengan penerapan praktik yang baik atau buruk tergantung pada pihak yang menggunakan ataupun menerapkan ilmu tersebut terkhususnya ilmu akuntansi syariah. akuntansi syariah dalam Islam memberi penekanan kepada pihak yang bertransaksi agar bisa bertanggung jawab, menghindari konflik, bersikap adil serta amanah agar tidak ada sifat keraguan dari para pihak yang bertransaksi Konsep amanah tidak terlepas dari pendekatan penerapan

ilmu akuntansi syariah dikarenakan ilmu akuntansi syariah bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan metafora "amanah" yang bisa direflesikan kedalam konsep metafora "Zakat". (Fitria Akibun dkk., 2024; Triyuwono, 2015; Rufaida dkk, 2024; Pausther dkk., 2021; Amalia dkk 2024; Halim dkk., 2023; Rahmi Aulia dkk., 2024).

Zakat adalah instrumen ekonomi Islam yang wajib dan terstruktur, menciptakan keseimbangan antara keuntungan dan kepedulian sosial, serta menjadi indikator kesejahteraan masyarakat melalui Indeks Desa Zakat (IDZ) (Santoso dkk, 2024; Amirudin & Sabiq, 2021). Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah alat analisis untuk menilai kelayakan desa menerima bantuan dana zakat berdasarkan indikator kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan,

ekonomi, dan lingkungan. IDZ memungkinkan pengalokasian dana zakat secara tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, khususnya di daerah yang ditetapkan sebagai kampung zakat. Dengan IDZ, pemanfaatan dana zakat diharapkan semakin optimal untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan desa. (Aisy, 2022; Anwar dkk., 2023).

Kebijakan Kampung Zakat, program nasional dari Kementerian Agama sesuai Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 111 Tahun 2020, bertujuan meredakan kemiskinan dengan memanfaatkan dana zakat untuk membantu daerah miskin. Di Kabupaten Gorontalo Utara, jumlah penduduk miskin menurun dari 2019 hingga 2020, meningkat pada 2021, dan kembali menurun menjadi 16,86% pada 2022 hingga 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Gorontalo Utara 2019-2022

Kebijakan Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Gorontalo Utara, Desa iloheluma ditetapkan menjadi kampung zakat berdasarkan SK Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 282 Tahun 2023 yang dikeluarkan oleh kebijakan Kementerian Agama. Desa Iloheluma, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara merupakan suatu desa yang memiliki laut pesisir yang kaya akan sumber daya alamnya. Mayoritas penduduk disana adalah sebagai profesi petani. Selain itu juga beberapa pemukiman disana juga menjalin profesi lain seperti, wirausaha, peternak sapi dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk desa iloheluma terkait dengan program kerja kampung zakat yang akan dikembangkan nantinya oleh pihak baznas melalui perhitungan nilai Indeks Desa Zakat. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang telah dirumuskan oleh penelitian yaitu dimana Desa Iloheluma memiliki variasi kondisi sosial ekonomi yang cukup beragam, yang memungkinkan untuk dilakukan analisis yang komprehensif tentang bagaimana zakat dapat

mempengaruhi berbagai aspek kesejahteraan. Peneliti juga menemukan bahwa pihak baznas yang mengelola kampung zakat di Desa Iloheluma, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dalam menghitung indikator pendistribusian dana zakat belum menggunakan metode yang efektif, mereka hanya menggunakan metode manual sehingga terjadinya efisiensi waktu tidak baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah menurut Yulfa Febriliani (2024), adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar yang kuat yang berkaitan dengan ilmu syariah dengan disesuaikan berdasarkan pola syariat-syariat Islam. Akuntansi syariah merupakan ilmu yang berhubungan dengan suatu aktivitas ekonomi dalam bisnis baik yang dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok dengan bersumber dari nilai-nilai hukum al-quran dan As Sunnah agar bisa dapat mencapai kekayaan atau kemakmuran sebenar-benarnya (*Falah*).

Penekanan ilmu akuntansi syariah pada zakat dikenal sebagai akuntansi dari persektif Islam yang telah digunakan sejak Islam ditetapkan umat Islam mewajibkan untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun Islam yang ketiga. Ilmu akuntansi syariah digunakan oleh umat manusia untuk digunakan dalam memprosesan dana zakat dan bisa direalisasikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Akuntansi Syariah

Penekanan Konsep amanah tidak terlepas dari pendekatan penerapan ilmu akuntansi syariah dikarenakan ilmu akuntansi syariah bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan metafora "amanah". Teori konsep amanah ini terdapat 3 bagian penting yang perlu harus diperhatikan, yaitu pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri. Amanah merupakan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab organisasi ataupun perusahaan selama menjalankan aktivitas dengan sebaik-sebaiknya agar kehidupan berjalan dengan baik dan teratur sehingga bisa menciptakan kesejahteraan di dunia ataupun di akhirat. Amanah merupakan landasan manusia yang ditunjuk sebagai "Khalifah" dan sebagai wakil Allah SWT agar bisa dijadikan sebagai pemegang kekuasaan penuh yang mengatur dunia (Halim dkk., 2023).

(Amalia dkk., 2024) Konsep metafora amanah dituangkan dengan terdapat akuntabilitas dan transparansi yang dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah tersebut atas dasar pengelolaan sumber daya yang dikelola baik secara horizontal ataupun dikelola secara vertikal oleh pihak organisasi/Perusahaan.

Metafora Zakat Dalam Organisasi

Konsep metafora "amanah" secara lebih kompleks bisa direfleksikan pada operasional

organisasi secara lebih mendalam kepada konsep metafora "zakat" (zakat metaphorised organizational reality) yang mengandung arti bahwa organisasi bisnis tidak lagi erorientasi profit-oriented, atau "*stakeholders-oriented*", tetapi *zakat-oriented*. sehingga konsep inilah yang dapat membangun ilmu akuntansi syariah.

Amirudin & Sabiq (2021) menjelaskan zakat merupakan salah satu komponen instrumen yang wajib dalam ranah sistem ekonomi Islam yang dilakukan oleh suatu lembaga legal tertentu yang memiliki kekuatan hukum di indonesia. Zakat juga memiliki beberapa rangkaian proses yang harus dilalui untuk menunjang proses pelaksanannya, dimana terdapat rangkaian proses perencanaan, pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian yang bersifat sistematik dan terukur. Dengan kata lain, Zakat dapat digunakan sebagai instrumental yang bisa dijadikan sebagai kewajiban setiap umat untuk pemenuhan amal ibadah tiap manusia untuk menunjang pengelolaan organisasi.

Pengukuran

Pratama dkk (2024) Pengukuran adalah komponen yang tidak bisa diabaikan dalam menilai apakah perubahan perilaku yang terlihat adalah hasil dari proses belajar yang sebenarnya. Dengan menggunakan alat pengukuran yang sesuai dan metode yang tepat, kita dapat mengumpulkan data yang akurat untuk memverifikasi bahwa perubahan perilaku tersebut memang terjadi sebagai hasil dari pembelajaran yang berlangsung. Hal ini memungkinkan kita untuk membuat penilaian yang lebih mendalam tentang efektivitas dan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Budianto (2022) Pengukuran memegang peranan krusial dalam penelitian kuantitatif karena tidak hanya memberikan data observasi, tetapi juga menjembatani hubungan antara observasi tersebut dengan analisis matematis. Dengan demikian, pengukuran tidak hanya menghasilkan informasi tentang fenomena yang diamati, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antar variabel dan proses yang terlibat. Dengan menggunakan metode pengukuran yang tepat, peneliti dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena dengan lebih akurat dan terperinci.

Pengukuran didasarkan pada pengamatan bahwa sistem akuntansi akrual memiliki kemampuan untuk mengakomodasi perubahan dalam arus kas dari periode ke periode. Dengan kata lain, penggunaan akrual memungkinkan perusahaan untuk merekam dan melaporkan transaksi dengan lebih fleksibel, sehingga dapat mencerminkan secara lebih akurat dinamika keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (Suryananingtyas, 2024).

Tingkat Kesejahteraan

Sudirman & Tantuka (2024) menjelaskan bahwa Tingkat kesejahteraan adalah gambaran dari keadaan keseluruhan kepuasan individu-individu. Definisi dasar ini membawa kita ke dalam pemahaman yang lebih mendalam yang terbagi menjadi dua ranah perdebatan yang signifikan.

Purwanto (2024) Kesejahteraan merupakan ukuran penting untuk menilai apakah individu atau kelompok masyarakat mengalami kondisi yang sejahtera. Hal ini dapat terlihat dari berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan yang baik, pertumbuhan ekonomi yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi, dan kualitas hidup yang layak. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama dalam Sustainable Development Goals (SDGs), yang mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam memajukan perekonomian dan kesejahteraan di wilayah mereka.

Dalam konteks ini, penggunaan Indeks Kesejahteraan Masyarakat menjadi penting sebagai alat evaluasi untuk menentukan apakah suatu masyarakat telah mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan atau belum. Indeks tersebut membantu dalam menilai dampak dari berbagai kebijakan dan program pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Dengan demikian, penggunaan Indeks Kesejahteraan Masyarakat tidak hanya sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi, tetapi juga sebagai panduan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sastrawan dkk., 2024).

Indeks Desa Zakat

Muhibbudin (2024) Perhitungan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) bertujuan untuk bisa digunakan dalam menentukan sebaran produktif untuk dana zakat kepada mustahiq dengan mengukur sejauh mana perkembangan pembangunan desa sehingga menjadi data yang akurat. Manfaat dari pelaksanaan Indeks Desa Zakat bagi masyarakat desa menjadi sebagai bahan evaluasi yang bisa dirancang dalam suatu pengelolaan zakat yang kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan pihak baznas dalam mencairkan penggunaan dana zakat.

Indeks Desa Zakat merupakan sebuah kerangka evaluasi yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu desa dalam menerima bantuan dana zakat. Dengan menggunakan berbagai indikator yang relevan, indeks ini membantu untuk mengukur kondisi desa secara holistik, termasuk aspek-aspek seperti tingkat kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara efektif kepada desa-desa yang membutuhkan dengan memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, Indeks Desa Zakat menjadi instrumen yang penting dalam memastikan

pemanfaatan dana zakat yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi pengembangan dan kesejahteraan desa-desa di seluruh wilayah (QUDRIYAH, 2024).

Indeks Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah instrumen yang digunakan untuk menilai kondisi suatu desa guna menentukan kelayakannya menerima bantuan dana zakat serta mengevaluasi efektivitas program pembangunan yang telah berjalan. Zakat memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan tata kelola yang baik, manajemen yang tepat, serta transparansi yang tinggi. IDZ berfungsi sebagai alat ukur yang dapat diterapkan oleh amil dalam program pengembangan zakat masyarakat dengan mempertimbangkan lima dimensi utama, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, serta dakwah (Syaswan dkk., 2023; El-muhammady et al., 2024; Bayu Wardhana, Sigit Hermawan, 2023).

Teknik estimasi penghitungan IDZ menggunakan Metode Multi-Stage Weighted Index, yang mengintegrasikan pembobotan pada setiap tahap pembentukan indeks. Pembobotan dilakukan secara bertahap dan prosedural, di mana setiap komponen penyusun indeks diberi bobot yang sesuai. Proses pembobotan ini dilakukan setelah indeks untuk setiap variabel ditentukan, mengikuti rumusan berikut:

$$Indikator_x = \frac{(Skor_x - Skor_{min})}{(Skor_{Max} - Skor_{min})}$$

$Indikator_x$ = Nilai Indikator x

$Skor_x$ = Skor pada indikator x

$Skor_{min}$ = 1 (nilai paling kecil)

$Skor_{max}$ = 5 (nilai paling besar)

Indeks Desa Zakat memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai IDZ, semakin rendah prioritas desa tersebut untuk mendapatkan bantuan. Sebaliknya, semakin rendah nilai IDZ, semakin tinggi prioritas desa tersebut untuk mendapatkan bantuan.

3. METODOLOGI

Menjelaskan Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang diperoleh berupa angka. Teknik estimasi perhitungan menggunakan Multi-Stage Weigh Index yang digunakan untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan Indeks Desa Zakat. Dalam hal ini, kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan pada desa yang didukung oleh pihak dari BAZNAS. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Agustus – Desember

2024, dengan mengambil lokasi di Desa Illoheluma, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

Prosedur dan Formula perhitungan Indeks Desa Zakat adalah sebagai berikut:

1. Pada setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut skala likert. Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala ini terdiri dari 5 kriteria penilaian, sehingga hasil penghitungannya dimulai dari angka paling kecil yaitu 1 sampai dengan yang paling besar yaitu 5 (skala likert berada di lampiran). Semakin tinggi nilainya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, dan sebaliknya semakin rendah nilainya maka desa tersebut semakin layak atau sangat diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah di dapat fakta aktual, maka dihitung indikator dengan menggunakan metode penghitungan sebagai

$$Indikator_x = \frac{(Skor_x - Skor_{min})}{(Skor_{Max} - Skor_{min})}$$

$Indikator_x$ = Nilai Indikator x

$Skor_x$ = Skor pada indikator x

$Skor_{min}$ = 1 (nilai paling kecil)

2. Setelah nilai setiap indikator di dapat, maka dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator
3. Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya, dan dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel
4. Indeks dari setiap variabel tersebut kemudian dikalikan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Sehingga akan menghasilkan Indeks Desa Zakat (IDZ). Rumusnya adalah sebagai

$$IDZ = (X1ek + X2ks + X3pe + X4ke + X5da)$$

IDZ = Indeks Desa Zakat

X1..X5 = Bobot Penilaian

ek = Dimensi Ekonomi

ks = Dimensi Kesehatan

pe = Dimensi Pendidikan

ke = Dimensi Kemanusiaan

da = Dimensi Dakwah

Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) berkisar antara 0 dan 1. Hasil dari Indeks Desa Zakat (IDZ) tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau Score Range sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Score Range Indeks Desa Zakat (IDZ)

SCORE RANGE	KETERAN GAN	INTERPRETASI
0,00 – 0,21	Tidak Baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: PUSKAS BAZNAS 2017

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Iloheluma

1. Profil Desa Iloheluma

Desa iloheluma adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara yang berjarak kurang lebih 56 km dari Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo Utara. Menurut SK Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 282 Tahun 2023 yang dikeluarkan oleh kebijakan Kementerian Agama, Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara ditetapkan sebagai kampung zakat.



Sumber: Raflan Dato

Gambar 2. Kampung Zakat Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Desa Iloheluma terdiri dari:

- 4 Dusun: Helumo, Iloheluma, Olebuheli dan Botumie

- Dusun 1 terdiri dari 301 jiwa penduduk dengan kk sebanyak 202
- Dusun II terdiri dari 502 jiwa penduduk dengan kk sebanyak 348
- Dusun III terdiri dari 199 jiwa penduduk dengan kk sebanyak 134
- Dusun IV terdiri dari 223 jiwa penduduk dengan kk sebanyak 71

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah gambaran mengenai rencana kondisi masa depan yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan potensi serta kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Iloheluma dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan penting di desa, seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, pemuka agama, organisasi masyarakat, dan warga desa secara umum. Visi Desa Iloheluma adalah:

“Mewujudkan Desa Iloheluma sebagai komunitas mandiri dan sejahtera melalui pengelolaan dana zakat yang amanah, transparan, dan produktif, serta mengurangi kemiskinan dengan memberdayakan mustahik (penerima zakat) agar menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan”

Berdasarkan visi tersebut, masyarakat Desa Iloheluma diharapkan mendukung pengelolaan zakat secara transparan, aktif berpartisipasi dalam program pemberdayaan, serta berupaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Masyarakat juga diharapkan mengembangkan solidaritas sosial untuk membantu mustahik agar suatu saat bisa menjadi muzakki.

b. Misi

1) Memberdayakan Ekonomi Masyarakat

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan berbasis zakat, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

2) Mendukung Akses Pendidikan

Menyediakan bantuan pendidikan berupa beasiswa dan sarana belajar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memastikan mereka memiliki kesempatan pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

3) Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Menyediakan bantuan pendidikan berupa beasiswa dan sarana belajar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk memastikan mereka memiliki kesempatan pendidikan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

4) Menguatkan Nilai-Nilai Keagamaan

Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti kajian rutin dan penyuluhan zakat, untuk

menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Menerapkan Transparansi dan Akuntabilitas

Mengelola dana zakat dengan prinsip amanah, transparan, dan akuntabel melalui penyusunan laporan yang jelas dan terbuka kepada masyarakat, guna membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan zakat.

6) Mendorong Partisipasi dan Sinergi Masyarakat

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam berbagai program kampung zakat untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama dan sinergi antarwarga demi tercapainya kesejahteraan yang berkelanjutan.

B. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi menunjukkan alur komando dan jabatan kerja yang menjadi tanggung jawab setiap jenis karyawan. Struktur ini berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi (Juru, 2020).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 3. Struktur Organisasi pemerintah Desa Iloheluma Kec. Anggrek Kab. Gorontalo Utara

C. Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi dikalkulasi dengan mengalikan indeks dari setiap variabelnya, sesuai kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memiliki porsi terbesar dalam perhitungan nilai IDZ, karena bobotnya mencapai 0,32. Nilai indeks pada dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel-variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah langkah ketiga sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IDZ &= 0.28(X_1) + 0.24(X_2) + 0.26(X_4) \\ IDZ &= 0.28(0.43) + 0.24(0.12) + 0.22(0.58) + 0.26(0.16) \\ IDZ &= 0.12 + 0.02 + 0.12 = 0.04 \end{aligned}$$

IDZ = 0.32

Tabel 2. Nilai Variabel Indeks Dimensi Ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Index Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kegiatan Ekonomi Produktif	0.28	0.43	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Pusat Perdagangan Desa	0.24	0.12	Tidak Baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman	0.22	0.58	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Akses Lembaga Keuangan	0.26	0.16	Tidak Baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Ekonomi	$\sum \text{Bobot } x \text{ indeks } 0.32$			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil dari masing-masing variabel dalam dimensi ekonomi adalah 0.43; 0.12; 0.58; dan 0.16. Hasil data ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi di Desa Iloheluma termasuk kedalam kategori kurang baik sehingga menjadi prioritas untuk dibantu.

2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan dihitung dengan mengalikan indeks tiap variabel sesuai bobot kontribusinya masing-masing. Dimensi ini memiliki pengaruh terkecil dalam menentukan nilai IDZ, dengan bobot sebesar 0,16. Nilai indeks pada dimensi kesehatan diperoleh melalui perhitungan variabel-variabel dan indikator yang menyusunnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IDZ &= 0.42(X_1) + 0.36(X_2) + 0.23(X_3) \\ IDZ &= 0.42(1.00) + 0.36(0.66) + 0.23(1.00) \\ IDZ &= 0.42 + 0.23 + 0.23 \\ IDZ &= 0.88 \end{aligned}$$

Tabel 3. Nilai Variabel Indeks Dimensi Kesehatan

Variabel	Bobot Variabel	Index Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kesehatan Masyarakat	0.42	1.00	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan untuk dibantu
Pelayanan Kesehatan	0.36	0.66	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Jaminan Kesehatan	0.23	1.00	Sangat Baik	Tidak dipertimbangkan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Kesehatan	$\sum \text{Bobot } x_{\text{indeks}} = 0.88$			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa masing-masing variabel dalam dimensi Kesehatan memiliki nilai 1.00; 0.66; dan 1.00. Dari data yang diperoleh peneliti, hasil data ini menunjukkan bahwa keadaan Kesehatan di Desa Iloheluma termasuk kedalam kategori sangat baik sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Keadaan Kesehatan di desa ini sudah layak huni, dan masyarakat dapat mengakses air bersih untuk mencuci, mandi, minum, dan memasak, sebagian besar menggunakan air PAM dan sumber mata air. Selain itu, pelayanan kesehatan di desa tersebut sudah memadai.

3. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan mencakup dua variabel: (1) tingkat pendidikan dan (2) literasi beserta fasilitas pendidikan. Pada dimensi ini, bobot yang diberikan untuk menentukan nilai IDZ adalah sebesar 0,22. Dengan nilai dimensi pendidikan sebesar 0,53, pendidikan di Desa Karangkemiri dapat digolongkan dalam kategori cukup baik. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = 0.50(X1) + 0.50(X2)$$

$$IDZ = 0.50(0.12) + 0.50(1.00)$$

$$IDZ = 0.06 + 0.5$$

$$IDZ = 0.56$$

Tabel 4. Nilai Variabel Indeks Dimensi Pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Index Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tingkat Pendidikan dan Literasi	0.50	0.12	Tidak Baik	Sangat Diprioritaskan untuk dibantu
Fasilitas Pendidikan	0.50	1.00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Pendidikan	$\sum \text{Bobot } x_{\text{indeks}} = 0.56$			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dimensi Pendidikan memiliki nilai 0.12 dan 1.00. variabel pertama menunjukkan nilai 0.26 yang artinya tingkat Pendidikan dan literasi Desa Iloheluma termasuk kedalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk variabel fasilitas Pendidikan menunjukkan nilai 1.00 yang artinya fasilitas Pendidikan di Desa Iloheluma sudah dapat dikatakan sangat baik.

4. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Berdasarkan perhitungan diperoleh indeks indikator sosial dan kemanusiaan sebesar 0.42 yang berarti situasi sosial dan kemanusiaan di Desa Iloheluma berada pada kategori cukup baik. Dalam indeks dimensi sosial dan kemanusiaan terdapat tiga variabelnya yaitu: 1) Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, 2) Infrastruktur Listrik, komunikasi dan informasi, 3) Miigasi bencana alam. Hasil perhitungan nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan di jelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$IDZ = 0.36(X1) + 0.43(X2) + 0.21(X3)$$

$$IDZ = 0.36(0.25) + 0.43(0.64) + 0.21(0.25)$$

$$IDZ = 0.09 + 0.27 + 0.05$$

$$IDZ = 0.42$$

Tabel 5. Nilai Variabel Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Variabel	Bobot Variabel	Index Variabel	Keterangan	Interpretasi
Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat	0.36	0.25	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Infrastruktur				

Listrik, Komunikasi dan Informasi	0.43	0.64	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Mitigasi Bencana Alam	0.21	0.25	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan	$\sum \text{Bobot } x \text{ indeks} = 0.42$			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dimensi sosial kemanusiaan masing-masing nilainya adalah 0.25; 0.64; dan 0.25. pada variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat dan mitigasi bencana alam memiliki nilai yang sama yaitu 0.25. sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu ada pada variabel infrastruktur Listrik, komunikasi dan informasi yaitu sebesar 0.64, yang artinya infrastruktur Listrik, komunikasi dan informasi masuk dalam kategori baik.

5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Indeks dimensi dakwah terdapat tiga variabel yaitu: 1) Tersedianya sarana pendampingan keagamaan, 2) Tingkat pengetahuan agama masyarakat, 3) Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai indeks dakwah adalah 0.42. hal ini menunjukan bahwa kegiatan keagamaan di Desa Iloheluma berjalan dengan cukup baik. Nilai indeks dimensi dakwah dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} IDZ &= 0.33(X1) + 0.30(X2) + 0.37(X3) \\ IDZ &= 0.33(0.9225) + 0.30(1.00) + 0.37(0.48) \\ IDZ &= 0.30 + 0.3 + 0.17 \\ IDZ &= 0.78 \end{aligned}$$

Tabel 6. Nilai Variabel Indeks Dimensi Dakwah

Variabel	Bobot Variabel	Index Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tersedianya Sarana & Pendampingan	0.33	0.9225	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan untuk dibantu

Keagamaan				
Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	0.30	1.00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0.23	1.00	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Dakwah	$\sum \text{Bobot } x \text{ indeks} = 0.78$			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa Nilai indeks variabel yang tinggi erdapa variabel pada Tingkat pengetahuan agama masyarakat sebesar 1.00 termasuk pada kategori sangat baik sehingga tidak di prioritaskan untuk dibantu. Hasil nilai indeks dimensi dakwah sebesar 0.78 termasuk pada kategori baik sehingga dimensi dakwah kurang diprioritaskan untuk dibantu. Hal ini menunjukan bahwa Desa Iloheluma terdapat Tingkat pengetahuan agama masyarakat sudah sangat memadai.

6. Pengukuran Keseluruhan Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) mengukur lima dimensi: 1) Dimensi Ekonomii, 2) Dimensi Kesehatan, 3) Dimensi Pendidikan, 4) Dimensi Sosial dan Kemanusiaan, 5) Dimensi Dakwah. Setiap dimensi memiliki variabel dan indikator yang berfungsi sebagai parameter dalam proses perhitungan. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai IDZ diperoleh sebesar 0,57. Ini menunjukkan bahwa kondisi di Desa Iloheluma tergolong cukup baik dan layak untuk mendapat perhatian lebih lanjut. Rumus untuk menghitung indeks desa zakat (IDZ) dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IDZ &= 0.25(X1) + 0.16(X2) + 0.20(X3) + 0.17(X4) + 0.22(X5) \\ IDZ &= 0.25(0.32) + 0.16(0.88) + 0.20(0.56) + 0.17(0.42) + 0.22(0.78) \\ IDZ &= 0.08 + 0.14 + 0.11 + 0.07 + 0.17 \\ IDZ &= 0.57 \end{aligned}$$

Tabel 7. Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ)

Variabe l	Bobot Varia bel	Index Varia bel	Ketera ngan	Interpre tasi
Ekonom i	0.25	0.32	Kurang Baik	Dipriorit askan untuk dibantu
Kesehaa n	0.16	0.88	Sangat Baik	Tidak dipriorita skan untuk dibantu
Sosial dan Kemanu siaan	0.17	0.42	Cukup Baik	Dapat dipertimb angkan untuk dibantu
Dakwah	0.22	0.78	Baik	Kurang dipriorita skan untuk dibantu
Nilai Indeks Desa Zakat	$\sum \text{Bobot } x \text{ indeks } 0.57$			

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7, nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, tercatat sebesar 0,57. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi di desa tersebut berada pada kategori yang cukup baik. Meskipun tergolong layak huni, Desa Iloheluma tetap memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan, terutama melalui dana zakat. Dengan nilai IDZ sebesar 0,57, desa ini dianggap cukup memerlukan bantuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan program desa zakat yang dirancang untuk mendukung desa dalam kondisi serupa.



Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 4. Ringkasan Perhitungan Indeks Desa Zakat(IDZ)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa dimensi ekonomi memiliki nilai indeks 0.32, nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Desa Iloheluma termasuk dalam kategori yang kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi Kesehatan memiliki nilai 0.88, nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan di Desa Iloheluma termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi Pendidikan memiliki nilai 0.56, nilai tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan yang ada di Desa Iloheluma cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Dimensi Sosial dan Kemanusiaan memiliki nilai 0.42, nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi Sosial dan Kemanusiaan di Desa Iloheluma cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Kemudian dimensi dakwah memiliki nilai 0.78, nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi spiritual penduduk di Desa Iloheluma sudah baik.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil perhitungan angka indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Iloheluma Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara secara keseluruhan berada pada hasil indeks sebesar 0,57. hal ini menunjukkan bahwa hasil indeks ini berada pada 0,41 – 0,60 yang mana secara umum kondisi Desa Iloheluma termasuk dalam kategori cukup baik dan dapat diprioritaskan untuk dibantu melalui program kerja desa zakat. Hasil indeks ini juga akan membantu pihak Baznas dan unit penghimpun zakat dalam memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan program-program desa zakat yang akan dilaksanakan di desa Iloheluma .

Hasil penelitian ini juga akan membantu masyarakat di Desa Iloheuma dalam menerima program zakat desa yang nantinya akan mampu meningkatkan dan meningkatkan taraf kesejahteraan di desa tersebut. Sehingga desa tersebut dapat menjadi desa yang dapat maju dengan adanya pengelolaan dana zakat yang terjadi di desa tersebut

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian Indeks Desa Zakat di Desa Iloheluma, terdapat tiga dimensi utama yang perlu diperhatikan oleh UPZ dan BAZNAS, yaitu ekonomi, pendidikan, serta sosial dan kemanusiaan. Pada dimensi ekonomi, diperlukan program kampung zakat untuk meningkatkan industri kreatif, pasar, akses keuangan, serta infrastruktur, termasuk bantuan

JURNAL MANEKSI VOL 14, NO. 01, MARET 2025

sosial untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam pendidikan, program beasiswa, penyuluhan, serta evaluasi kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada dimensi sosial dan kemanusiaan, perlu disediakan fasilitas olahraga serta upaya penanggulangan bencana guna meningkatkan kesejahteraan dan mitigasi risiko bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, G. R. (2022). Pengembangan kesejahteraan indeks desa zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)". *Skripsi*, 1–23.
- Amalia, B. N., Bisnis, E., & Mataram, U. (2024). *Refleksi Metafora Amanah pada Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Baznas*. 10(02), 1493–1500.
- Anwar, M., Gassing, Q., & Supardin. (2023). Studi Kelayakan Atas Potensi Zakat Pertanian Di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju (Analisis Indeks Desa Zakat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 4(3), h. 869.
- Fitria Akibun, Fadel Ramadhan Ishak, Fidya Nangsi K. Gani, Fitri Handayani Mile, & Fitriyani F. Tuliabu. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Akuntansi dalam KehidupanSehari-Hari dan Penggenalan Penggunaan Qris di DesaTabongo Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 03, N(1), 87–91.
- Halim, H., Anwar, D. R., & Bone, U. M. (2023). *YUME : Journal of Management Akuntabilitas Dan Ekuitas Syariah Terhadap Konsep Biaya Hutang Dalam Bisnis Syariah*. 6(3), 729–736.
- Pausther, K. F., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pendistribusian Zakat Dalam Perspektif Amanah Pada BAZNAS Provinsi Gorontalo (PROPOSAL RIZAL). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11967>
- Rufaida, E. R. (2024). Analisis Sistem Ekonomi Syariah melalui Rekonstruksi Landasan Pendekatan Normatif dan Pendekatan Historis Akuntansi Syariah. *Hukum Ekonomi Syariah*, 08.
- Rahmi Aulia, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Journal of Student Research*, 2(1), 121–131. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1908>.
- Bayu Wardhana, Sigit Hermawan, H. F. (2023). Strategy For Successful Implementation Of The Zakat. *Istinbáth Jurnal Hukum Dan Ekonomi*, 22(1), 149–167.
- El-muhammady, A., Razeen, T. R., Buhary, M., & Thabit, M. (2024). EXAMINING THE CURRENT PRACTICE OF GOVERNANCE IN ZAKAT IN A MUSLIM MINORITY COUNTRY : THE CASE OF SRI. 2387, 17–25.
- Syaswan, M., Nasri, M., Sofyan, A. S., & Asyah, N. (2023). *Implementation of Zakat Village Index method in Bolang Village*. 1384–1402.

